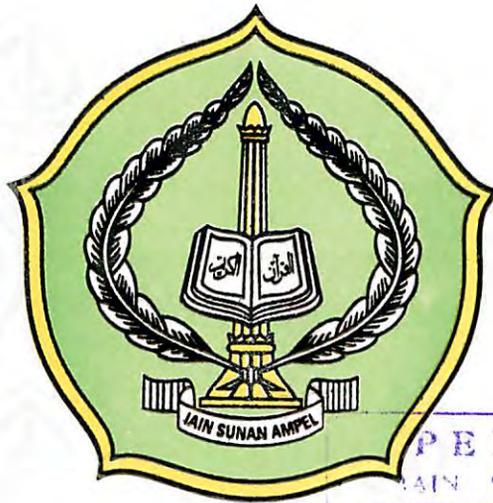


INTERNET DAN SANTRI
(Studi Fenomenologi Penggunaan Internet Sebagai
Media Pengembangan Pengetahuan dan Wawasan Santri
Di Pondok Pesantren Islam At-Tauhid Sidoresmo Surabaya)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) Dalam Bidang Ilmu Komunikasi



PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

NO. KLAS

K
D-2009
032
Kom

NO. REG

D-2009/Kom/032

ASAL BUKU :

TANGGAL :

Oleh :

SITI MUNAWAROH
NIM. BO6205023



FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN STUDI ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2009

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Siti Munawaroh ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan



Surabaya, 25 Juli 2009
Pembimbing,

Nikmah Hadiati, S., S.Ip., M.Si
NIP. 150 291 150

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Siti Munawaroh ini telah dipertahankan di depan

Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 10 Agustus 2009

Mengesahkan,

Fakultas Dakwah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



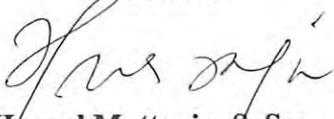
Dekan


Dr. M. Shonhadji, Dip. IS
NIP. 194907281967121001

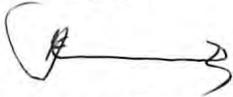
Ketua


Nikmah Hadiati Salisah, S.Ip. M.Si
NIP. 197301141999032004

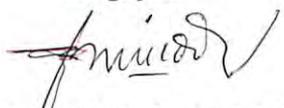
Sekretaris


Husnul Muttaqin, S. Sos
NIP. 197801202006041003

Penguji I


Drs. Yovon Mudjiono, M. Si
NIP. 195409071982031003

Penguji II


Lilik Hamidah, S. Ag, M. Si
NIP. 197312171998032002

media internet belum mampu menjangkau khalayak luas dalam artian dalam pemakaiannya belum sampai ketinggalan paling bawah. Hal ini adanya kemungkinan faktor status sosial dan ekonomi cukup mendukung bahwa internet hanya cukup dimanfaatkan oleh mereka yang berlatar belakang pendidikan memadai serta dari segi ekonomi mampu untuk dapat mengakses informasi berita.

Media yang dipakai manusia sekarang telah mengalami kemajuan teknologi, sehingga manusia dengan mudah mampu mengolah informasi sebaik mungkin untuk dapat menyampaikan informasinya seefisien mungkin.

Perkembangan kemajuan teknologi media komunikasi dewasa ini berlangsung demikian pesatnya. Sehingga para ahli menyebut gejala ini sebagai suatu revolusi elektronik dan informasi, perkembangan tersebut jelas mempengaruhi kultur hidup manusia, dan Indonesia sebagai bagian dari dunia juga mengikuti perkembangan yang berasal dari negara-negara yang lebih maju.

Adanya kemajuan teknologi ini dan sendirinya menyebabkan berbagai perubahan sosial dalam masyarakat yang bersangkutan, artinya ada yang menerima/sebaliknya di era globalisasi ini arus informasi mengalir deras melalui beragam saluran dan teknologi yang ada apalagi pada zaman sekarang ini peradabannya semakin kompleks tanpa informasi manusia tidak bisa berperan banyak dalam lingkungannya.

Saat ini anak-anak sudah sangat mahir dalam menggunakan dan memanfaatkan Internet bahkan kemampuan dan wawasan yang mereka miliki saat ini sangat jauh meningkat bila dibanding dengan kemampuan anak-anak seumurnya beberapa tahun yang lalu, remaja dalam hal ini karyawan, mahasiswa atau pelajar adalah pengguna mayoritas internet. Bahkan sedemikian bermanfaatnya produk teknologi ini, Saat ini hampir setiap rumah memiliki aksesnya. Bahkan di beberapa tempat dapat menyediakan akses Internet gratis yang biasa di sebut “Hot Spot” begitu pentingnya akses Internet bagi masyarakat membuatnya menjadi salah satu aspek pemenuhan kebutuhan informasi tentang kemajuan zaman saat ini. Internet bukanlah hal baru bagi masyarakat saat ini terutama bagi para mahasiswa dan pelajar.

Namun bagaimana halnya dengan para santri yang belajar di pondok pesantren yang nota bene sangat terbatas pergaulannya dengan dunia luar; “Sebagian besar waktunya dihabiskan di dalam area lokasi pondok sehingga apabila pihak pondok pesantren tidak menyediakan fasilitas internet di dalam pondok, maka para santri akan mengalami kesulitan untuk melakukan akses-akses data melalui internet”. Apalagi kegiatan belajar yang sangat padat dan peraturan pondok yang sangat ketat membuat para santri sedikit ketinggalan dalam hal informasi. Bila dibandingkan dengan orang-orang yang berada di luar pondok pesantren, keadaan ini membuat para santri kekurangan informasi terutama dalam hal teknologi. Para santri hanya bisa bermain internet atau meluangkan waktunya pada hari libur pondok, ada juga sebagian santri yang mengakses data melalui internet pada hari Sabtu atau Minggu saja. Namun

saat ini pihak Pondok Pesantren Islam at-Tauhid telah menyediakan fasilitas tersebut, sehingga ketertinggalan yang telah dialami oleh para santri akan sedikit berkurang dan mereka para santri bisa mengimbangi ketertinggalan mereka dengan orang-orang yang berada di luar area pondok pesantren. Dengan demikian efektivitas internet yang telah disediakan pihak pondok pesantren ini dalam mengembangkan pengetahuan dan wawasan santri di Pondok Pesantren Islam at-Tauhid. Beberapa santri mengaku mengerti dan paham dalam penggunaan internet, namun sebagian para santri belum paham tentang pengoperasian internet.

Lembaga pesantren sadari dahulu, sekarang atau masa yang akan datang masih diyakini berperan positif terhadap perubahan jaman. Sebagai “center of excellent”, yakni pusat tempat berlangsungnya proses pembelajaran generasi yang akan datang terhadap ilmu-ilmu keislaman dengan metodenya yang khas. Disini terdapat Kyai sebagai figur sentralnya (Sebagai guru, orang tua, pembimbing, penyelenggara pendidikan dan pemilik resources pesantren yang rela berkorban tanpa imbalan). Adanya pelajar santri yang rata-rata zuhud dan memiliki kecerdasan prima dalam menimba ilmu. Tersedianya materi pelajaran dengan sumber referensi yang teruji (Kitab salafiyah dalam bahasa asing atau bahasa Arab dengan huruf tanpa harkat yang secara bertahap harus dikuasai). Metodologi, kurikulum atau silabus sistim pengajaran yang efektif (Sorogan, bandongan, halaqah). Masjid dan Madrasah sebagai penunjang sarana peribadatan formal dan tempat ruang belajar. Pondok sarana asrama tempat santri menginap. Terdapat juga sejumlah nilai-nilai luhur (Share

BAB II, membahas tentang kajian pustaka, yang di dalamnya membahas sub pokok bahasan yaitu: “Internet dan Santri (Studi fenomenologi penggunaan internet sebagai media pengembangan Pengetahuan dan Wawasan Santri di Pondok Pesantren Islam at-Tauhid Sidoresmo Surabaya).

Bab III, merupakan bab metodologi penelitian, bab ini berisikan tentang metode penelitian diantaranya adalah pendekatan dan jenis penelitian, wilayah penelitian, jenis penelitian dan sumber data, tahap-tahap penelitian teknik pengumpulan data dan teknik keabsahan data serta yang terakhir adalah analisis penemuan penelitian.

BAB IV, merupakan penyajian data yang berupa deskripsi obyek penelitian, yakni deskripsi internet dan santri (studi fenomenologi penggunaan internet sebagai media pengembangan pengetahuan dan wawasan santri. Sedangkan deskripsi hasil mengenai data dan fakta obyek penelitian, terutama yang terkait dengan rumusan masalah yang diajukan awal, yang berarti jawaban atas berbagai masalah yang diajukan tersebut dan penyajian data yang berupa temuan data dan konfirmasi temuan dengan teori.

Bab V, merupakan bab terakhir dari pembahasan skripsi ini yang di dalamnya memuat tentang kesimpulan, saran-saran, kata penutup kemudian dilanjutkan dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

komputer ke komputer lain. **Gopher** adalah sistem dimana pemakai dapat mengakses informasi dengan menggunakan hirarki menu.

Bagi para santri, internet merupakan sumber ilmu pengetahuan yang lengkap dan selalu baru. Banyak fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh web untuk keperluan riset. Diantaranya adalah istilah *e-library*, *e-Journal*, *e-Book*, *e-news*, *e-Dictionary*, *e-Laboratory*, dan masih banyak lagi fasilitas lainnya.

Internet diibaratkan sebagai perpustakaan yang sangat besar dan sering disebut dengan istilah *e-Library*. Perpustakaan ini diharapkan mampu menampung kajian ilmu dan hasil-hasil penelitian dalam bentuk format digital, sehingga memudahkan untuk para peneliti. Dan banyak jurnal ilmiah (*e-Journal*) yang *up-to date* dan diberikan secara gratis. Jurnal-jurnal ilmiah ini pada umumnya sudah dikelompokkan dalam bidang ilmu tersebut. Sedangkan *e-Book* merupakan versi buku yang berbentuk elektronik atau buku tanpa batas. Dalam versi ini buku menjadi lebih mudah diakses, dapat dibawa kemana-mana dan tidak memakan tempat. *e-Book* dapat dilengkapi dengan peralatan multimedia yang memungkinkan teks materi dilengkapi dengan visualisasi dan suaru. Modal lain pustaka elektronik seperti koran, tabloid majalah, sekarang menjadi sekarang menjadi bentuk *e-News*. *E-News* diciptakan berangkat dari gagasan bahwa internet dapat digunakan untuk menyajikan informasi secara real time dan dengan cepat didistribusikan kepada para pembacanya di berbagai tempat. fasilitas bantu lainnya adalah kamus dan dalam versi

elektronik dikenal dengan istilah *e-Dictionary* selain mudah dalam pengoperasiannya, juga praktis dalam mencari arti dari kata-kata. Di internet juga tersedia laboratorium yang merupakan ruang praktek yang digunakan untuk melakukan pembuktian terhadap suatu teori atau konsep, dan dapat juga digunakan sebagai tempat untuk mengembangkan keterampilan seseorang dalam mengimplementasikan konsep-konsep rumus atau prosedur-prosedur yang telah dipelajari. Laboratorium dalam lingkungan internet lebih populer disebut dengan *e-Library*. Dalam *e-Library* peralatan dibuat dalam bentuk software, sehingga para peneliti hanya mengoperasikan bentuk stimulus dari peralatan tersebut.

Internet juga merupakan sebuah layanan yang memudahkan kita menambah wawasan, berkomunikasi, dan juga memudahkan kita untuk mencari suatu bahan yang mungkin sulit dicari secara nyata, melalui akses dunia maya internet ini, kita dapat menambah wawasan pengetahuan, dan juga mencari informasi yang sangat kita butuhkan. Dulu kecepatan atau kemudahan kita dalam mengakses internet sangat sulit, ibaratnya ketika kita sedang browsing, kita bisa keluar sebentar untuk minum kopi karena lambatnya proses browsing yang dijalankan, akan tetapi setelah diluncurkan layanan akses internet cepat yang seperti *Speedy* (salah satu contoh penyediaan layanan DSL), proses browsing tersebut menjadi sangat cepat dan menjadi mudah, sehingga anak SMP pun dengan mudah dapat belajar tentang internet. *Speedy* merupakan salah satu penunjang yang dapat memudahkan kita untuk mengakses internet. Dengan adanya

selesai mengikuti pelajaran di Pondok Pesantren dan berangkat lagi pada hari berikutnya.¹⁹

Biasanya perbedaan Pondok Pesantren besar dan kecil dapat di lihat dari komposisi santri kalong. Semakin besar sebuah Pondok Pesantren akan semakin besar jumlah santri mukimannya. Dengan kata lain, Pesantren kecil akan memiliki lebih banyak santri kalong dari pada santri mukim.²⁰

Disamping kedua istilah santri mukim dan santri kalong tersebut terdapat istilah atau bentuk kelompok santri lain yaitu santri alumnus dan santri kar, bahkan ada yang memperkenalkan santri kelana, yaitu santri yang sering pindah dari satu Pondok Pesantren ke Pondok Pesantren. Namun demikian, seiring dengan perkembangan pesantren yang akhirnya menyebarkan satu sistem pembelajaran baru berupa madrasah, maka istilah santri kalong dalam Pondok Pesantren seolah menghilang, hal ini disebabkan sistem sekolah yang dipakai di Pondok Pesantren yang mengenal sistem kelas yang bertingkat-tingkat serta berijazah formal.

Terlepas dari kelompok-kelompok santri yang ada biasanya para santri yang belajar dalam suatu Pondok Pesantren memiliki rasa solidaritas dan kekeluargaan yang kuat, baik antara sesama santri maupun juga antara santri dan kyai mereka. Di dalam Pondok Pesantren, para santri belajar hidup bermasyarakat, berorganisasi, dipimpin dan memimpin.

¹⁹ Hazbullah. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001), hal.143

²⁰ Zamaksyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. (Jakarta ; LP3ES, 1994), hal. 52

Mereka juga ditentukan untuk mentaati Kyai dan meneladani kehidupan-kehidupannya dalam segala hal, disamping harus bersedia menjalankan tugas apapun yang diberikan Kyai.

Menurut pengertian yang dipakai dalam lingkungan orang-orang pesantren, seorang alim hanya bisa disebut sebagai seorang kyai apabila memiliki Pondok Pesantren dan santri yang tinggal di lingkungan Pondok Pesantren tersebut untuk mempelajari kitab-kitab klasik. Oleh karena itu, santri merupakan elemen penting dalam suatu lembaga Pondok Pesantren.

Berbagai macam alasan mengapa seorang santri menetap di lingkungan Pondok Pesantren. Seorang santri pergi dan menetap di suatu Pondok Pesantren, dikarenakan berbagai alasan, yaitu :

- a. Dia ingin mempelajari kitab-kitab lain yang membahas Islam secara luas dan lebih mendalam dibawah bimbingan kyai yang memimpin Pondok Pesantren tersebut.
- b. Dia ingin mendapatkan pengalaman kehidupan Pondok Pesantren, baik dalam bidang pengajaran, keorganisasian, maupun hubungan pesantren-pesantren yang terkenal. Di dunia pesantren seorang santri juga bisa belajar kepemimpinan dan dipimpin oleh orang lain.
- c. Dia ingin memusatkan studinya di Pondok Pesantren tanpa disibukkan dengan kewajiban sehari-hari di rumahnya dan keluarganya. Disamping itu, dengan tinggal disebuah Pondok Pesantren yang sangat jauh letaknya dari rumahnya sendiri, ia tidak mudah bolak-balik pulang meskipun kadang-kadang menginginkannya.

B. Kajian Teoritik

Penggunaan teori merupakan hal terpenting dalam sebuah penelitian. Menurut bentuknya, langkah awal sebuah penelitian bisa berasal dari teori yang bertujuan untuk mengujinya, dan juga berawal dari lapangan dengan menggunakan teori sebagai dasar pijakan atau kerangka dalam mengkaji permasalahan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, artinya penggunaan teori disini tidak dimaksudkan untuk menguji, melainkan sebagai dasar pijakan atau kerangka dalam mengkaji permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

Teori yang digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah teori "*uses and gratification*". Teori ini merupakan salah satu pendekatan yang digunakan oleh teori pengaruh yang modern, teori ini memandang penggunaan informasi semakin lama dirasakan semakin meningkat. Pendekatan mengenai teori ini, merupakan fokus dari tujuan komunikator kepada komunikasi, model ini menentukan fungsi komunikasi massa dalam melayani khalayak. Model "*uses and gratification*" menunjukkan bahwa yang menjadi permasalahan utama bukanlah bagaimana media mengubah sikap dan perilaku khalayak, tetapi bagaimana media memenuhi kebutuhan pribadi dan sosial khalayak jadi bobotnya ialah khalayak yang aktif yang sengaja menggunakan media untuk mencapai tujuan khusus.

1) Menyusun rancangan penelitian dalam hal ini berisi :

- Latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian
- Kajian perpustakaan
- Pemilihan lapangan penelitian
- Rumusan jadwal penelitian
- Pemilihan alat penelitian
- Rancangan pengumpulan data
- Rancangan prosedur analisis data
- Rancangan pengecekan kebenaran data

2) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan, dalam arti peneliti mulai mengumpulkan data yang sebenarnya.

3) Orientasi lapangan (obyek penelitian) tahap ini penulis banyak mencari info dari cara studi kepustakaan atau segala hal yang berhubungan dengan judul “Internet dan Santri (Studi fenomenologi penggunaan internet sebagai media pengembangan pengetahuan dan wawasan Santri di Pondok Pesantren Islam at-Tauhid Sidoresmo Surabaya)”. Hal ini dilakukan oleh penulis dikarenakan untuk memperoleh “modal awal” terutama subyek penelitian yang ini sangat berguna untuk kelancaran jalannya penelitian.²⁸

b. Tahap penggalian data

Pada tahap penggalian data ini adalah tahap eksploitasi terfokus sesuai dengan rumusan masalah yang terpilih sebagai fokus penelitian,

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 88

santri dalam mengembangkan pengetahuan dan wawasan santri di Pondok Pesantren At-Tauhid.

Analisa data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah karena dengan analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Analisa data merupakan proses yang dilakukan secara intensif yaitu saat meninggalkan lapangan, artinya analisis data dilakukan secepatnya tanpa menunggu data menjadi baku.

Menurut Singorimbun (1989 : 236) analisa data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah di baca dan di interpretasikan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis komparasi konstan (grounded teori research) yaitu berdasarkan pada fakta yang menggunakan analisis perbandingan dengan maksud mengadakan generalisasi empiris, menetapkan konsep-konsep membuktikan teori dan analisa data yang berjalan pada waktu bersamaan.

Jadi penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan strategi induksi koseptualisasi yang bertolak dari fakta empiris untuk membangun konsep hipotesis dan teori yang berdasarkan pada relasi pada simbol yang membentuk makna tertentu sebab semua kenyataan yang ada yang menjadi pembendaraan pengetahuan atau pengertian manusia pada lingkungan sosial, budaya, terpresentasikan pada simbol-simbol tertentu (suatu sistem kode tertentu untuk mewakili makna atas pengertian tertentu).

F. Tehnik Keabsahan Data

Dalam proses penelitian berlangsung, suatu kesalahan-kesalahan dimungkinkan dapat timbul, entah bermula dari dalam diri peneliti atau dari data-data atau dokumen yang ada. Maka untuk mengurangi dan meniadakan kesalahan data tersebut, sebelum di proses dalam bentuk laporan dengan harapan laporan yang akan disajikan nanti tidak mengalami kesalahan.

Ada beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu: pertama, perpanjangan keikutsertaan sebagaimana sudah dikemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, keikutsertaan tersebut tidak dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian dan ini akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

Kedua, yakni ketekunan pengamatan hal ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu-isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci, dengan kata lain jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

Ketiga, yakni triangulasi pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan/sebagai pembanding terhadap data itu. ada 4 macam

penemuan penelitian yang lainnya. Secara logika dilakukan dan cara memikirkan kemungkinan logis lainnya dan kemudian melihat apakah kemungkinan-kemungkinan itu dapat ditunjang oleh data.

Penyusun menyadari bahwa penelitian kualitatif sering diragukan kevalidannya dan keilmiahannya karena dimungkinkan terdapat generalisasi yang tidak tepat, hal ini menimbulkan berajut kepercayaan yang terkandung dalam sebuah laporan penelitian kualitatif menjadi menurun.

Untuk meningkatkan derajat kepercayaan tersebut, penyusun berupaya :

1. Memperoleh derajat kepercayaan dengan membuktikan dan meneliti langsung ke obyek penelitian secara akrab.
2. Menyamakan konteks antara 2 pihak pengirim dan penerima, dalam hubungan ini peneliti (penyusun) dan obyek peneliti, saling bertukar peran dalam masalah empiris, sebagai pengirim dan penerima informasi.
3. Penelitian yang menggantungkan kepada penekanan ciri-ciri obyek penelitian.
4. Mengkonfirmasi secara obyektif, dapat dipercaya, faktual, dan dapat dipastikan.

Timur untuk berguru di Pondok Pesantren Raden Rahmat (Sunan Ampel) Surabaya.

Dalam perjalanannya menimba ilmu di Pondok Pesantren Sunan Ampel, pada suatu malam ketika Sunan Ampel melaksanakan shalat malam, tampaklah oleh beliau diantara para santri (murid) yang sedang tidur ada dua orang kelihatan bersinar. Kemudian oleh beliau kedua santri tersebut didekati dan masing-masing diikat jariknya (sarungnya).

Keesokan harinya sesudah menunaikan shalat subuh semua santrinya (murid) dikumpulkan kemudian Sunan Ampel bertanya : *“wahai santri-santriku, siapa yang merasa kain jariknya diikat, agar mendekat kepadaku”*. Mendekatlah kedua santri yang bernama **Sayyid Arif dan Sayyid Sulaiman** kepada Sunan Ampel, kemudian Sunan Ampel bertanya pada santrinya *“Barang apakah yang paling berharga di dunia ini?”* dengan serempak semua santri menjawab : *“EMAS”*. Dengan kejadian tersebut, maka Sunan Ampel menyuruh kepada semua santrinya untuk memanggil kedua santri itu dengan panggilan “MAS” di depan nama kedua santri yang bersangkutan (**Sayyid Arif dan Sayyid Sulaiman**). Dan mulai saat itulah kedua santri tersebut berikut semua keturunannya di depan nama aslinya tertulis dan dipanggil Mas sampai sekarang.

Selang beberapa waktu oleh Sunan Ampel kedua santri itu disuruh sowan (menghadap) kepada Embah Shaleh Semendhi yang berada di Pasuruan untuk menyampaikan salamnya. Setelah memperhatikan

perangai dari **Sayyid Arif dan Sayyid Sulaiman** timbullah keinginan Embah Shaleh Semendhi untuk mengambil menantu kedua bersaudara itu, karena beliau sebelumnya pernah bernadzar bahwa *“saya tidak akan mengawinkan kedua anakku apabila tidak ada dua bersaudara yang datang kepadamu secara bersama-sama.”*

Dalam melaksanakan kehendak Embah Shaleh Semendhi, mas Mas Sayyid Sulaiman masih perlu waktu untuk memohon izin kepada kedua orang tuanya yang berada di Cirebon. Sementara adiknya, Mas Sayyid Arif tetap tinggal di Pasuruan. Pada saat Mas Sayyid Sulaiman diperjalanan yang memakan waktu kurang lebih tiga bulan, saat itulah Mas Sayyid Arif dinikahkan terlebih dahulu. Dan barulah sekembalinya Mas Sayyid Sulaiman dari Cirebon, Embah Shaleh Semendhi menikahkan putrinya yang kedua yaitu adik dari istri Mas Sayyid Arif dengan Mas Sayyid Sulaiman.

Dari perkawinan Mas Sayyid Sulaiman dengan putri Embah Shaleh Semendhi ini lahirlah seorang putera yang dinamakan **Ali Akbar**. **Mas Ali Akbar** inilah yang membuka lembaran emas keluarga besar Sidoresmo. Dan Mas Sayyid Sulaiman sendiri menetap di Kanigoro Pasuruan dan ketika belia-w-beliau hendak pulang ke Cirebon, dalam perjalanan beliau jatuh sakit setelah berada di daerah Mojoagung Jombang, Jawa Timur hingga akhirnya beliau wafat dan dikebumikan di Mojoagung Jombang.

Sebagai pewaris ilmu, oleh ayahnya Mas Sayyid Ali Akbar diberangkatkan ke Surabaya menuju Pondok Pesantren Raden Rahmad (Sunan Ampel) dimana ayahnya dulu belajar ngaji. Setibanya di Surabaya, seperti santri-santri yang lain, Mas Sayyid Ali Akbar mengaji dan tekun, sebab ia sadar bahwa ayah Mas Sayyid Sulaiman hanya mewariskan ilmu kepadanya. Berkat ketekunannya akhirnya pada suatu hari Mas Sayyid Ali Akbar diperkenankan kembali ke kampung halamannya. Dengan membawa pesan dari sang guru "*Laksanakan perintah Allah dan kembangkan ilmumu demi siar Agama Islam.*"

Berangkatlah Mas Sayyid Ali Akbar dengan mengemban amanah sang guru (Sunan Ampel) . belum seberapa jauh dalam perjalanannya Mas Sayyid Ali Akbar sekitar 10 km beliau beristirahat disuatu tempat disebalah timur Wonokromo sambil mengamati-amati daerah sekelilingnya, beliau berfikir dan sesaat kemudian timbul suatu gagasan untuk mendirikan sebuah perkampungan pesantren sebagai sarana pendidikan dan peribadatan. Dengan tekad yang kuat dan dibantu oleh beberapa orang pengikutnya, Mas Sayyid Ali Akbar mulai melakukan penebangan hutan dan mendirikan perkampungan baru ditempat itu.

Setelah terwujud sebuah perkampungan kecil, lambat laun orang-orang yang berada di daerah sekitar mulai berdatangan untuk mengaji kepada Mas Sayyid Ali Akbar, sehingga dari tahun ketahun kampung ini menjadi ramai dan banyak dikunjungi orang.

kejuaraan serta mengadakan perbaikan sarana dan gedung-gedung yang sudah ada.

- b. Memberikan tuntunan dan menanamkan rasa Mawaddah Warahmah antar santri, siswa atau siswi sedang guru-guru atau pengurusnya dengan masyarakat dalam arti luas.
- c. Mengadakan kursus pengetahuan Agama dan Umum terutama Ilmu ketauhidan

5. Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Islam At-Tauhid

Pendidikan yang merupakan misi pertama dan tujuan utama Pondok Pesantren Islam At-Tauhid menggunakan dua macam sistem yaitu :

a. Pendidikan Formal

Pendidikan formal ini dimaksud mendidik anak (santri) dengan memperhatikan tingkatan pendidikan, tingkat kecerdasan anak (santri), mengelompokkan kelas, penilaian angka prestasi secara berkala dan lain-lain dengan menggunakan metode tertentu. Adapun pendidikan ini terdiri dari tingkat ;

- 1) Raudatul Athfal (RA / TK) : 2 th. Putra / Putri
- 2) Madrasah Ibtidaiyah (MI) : 6 th. Putra / Putri
- 3) Madrasah Tsanawiyah (MTs) : 3 th. Putra / Putri
- 4) Madrasah Aliyah (MA) : 3 th. Putra / Putri
- 5) Madrasah Diniyah (MD) : 6 th. Putra / Putri

pengajian yang diikuti oleh seluruh santri, dan sebagian yang lain bersifat pilihan. Sebagaimana halnya pondok-Pondok Pesantren yang lain, metode pengajian menggunakan *three Methode* yang sudah sangat populer yakni : Sorogan, Wathonan dan Bandongan.

Disamping itu para santri pada tingkatan tertentu juga melaksanakan Bahtsul masa'il, baik yang bersifat pendalaman pemahaman terhadap literatur maupun pemecahan masalah-masalah *Waqi'iyah* (masalah baru yang terjadi di masyarakat yang berkenaan dengan ketetapan hukum syar'i).

2) Pendidikan kemasyarakatan

Pendidikan kemasyarakatan yang diberikan kepada para santri Pondok Pesantren Islam At-tauhid dimaksudkan agar para santri dapat menjadi pemimpin yang bijak sekaligus mampu menjadi ma'mum. Sebagai bagian dari masyarakat, sudah menjadi sebuah kewajiban seorang santri untuk mampu memimpin dan mampu dipimpin. Ikhtiar yang dilakukan untuk memenuhi hal itu diantaranya adalah memberikan *Training Leadership*, keorganisasian, pelatihan khitobiyah, *tathiz mayyit* (perawatan jenazah), tahlil, istiwasah, Dzibaiyah dan lain sebagainya. Segala bentuk kegiatan pendidikan kemasyarakatan bersifat wajib bagi seuruh santri.

3) Penyaluran minat, bakat dan kemampuan

Dalam hal penyaluran minat, bakat dan kemampuan santri Pondok Pesantren Islam At-Tauhid memberikan alternatif yang memadai dengan memandu yang kompeten dibidangnya. Diantaranya pelatihan seni hadrah al-banjari dan nasyid. Jamiyah seni hadrah al-banjari Pondok Pesantren Islam At-Tauhid telah banyak mengikuti event-event ditingkat lokal maupun regional dan telah meraih berbagai macam penghargaan. Selain itu para santri diasah kemampuannya dalam hal tiaterikal, seni kiro'ah dan tartil, life skill, problem solving dan kursus bahasa inggris, computer, olah raga dan lain sebagainya.

B. Penyajian Data

Perkembangan teknologi informasi saat ini telah menjalar dan memasuki setiap dimensi aspek kehidupan manusia. Teknologi informasi saat ini memainkan peran yang besar di dalam kegiatan bisnis, perubahan struktur organisasi, dan manajemen organisasi. Dilain pihak, teknologi informasi juga memberikan peranan yang besar dalam pengembangan keilmuan dan menjadi sarana utama dalam suatu institusi akademik. Mengutip apa yang dikatakan Kadir (2003), secara garis besar, teknologi informasi memiliki peranan :

- a. Dapat menggantikan peran manusia, dalam hal ini dapat melakukan otomasi terhadap tugas atau proses.
- b. Memperkuat peran manusia, yakni dengan menyajikan informasi terhadap suatu tugas dan proses.

- c. Berperan dalam restrukturisasi terhadap peran manusia dalam melakukan perubahan-perubahan terhadap kumpulan tugas dan proses.

Menurut Ust. Huda, pada program internet pada dasarnya memberikan manfaat bagi para santri antara lain:

- a. Tersedianya fasilitas e-moderating di mana guru dan siswa atau santri dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara regular atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan dengan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu.
- b. Guru dan siswa atau santri dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadual melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai sampai berapa jauh bahan ajar dipelajari.
- c. Siswa atau santri dapat belajar atau me-review bahan ajar setiap saat dan di mana saja kalau diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer.
- d. Bila siswa atau santri memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet secara lebih mudah.
- e. Baik guru maupun siswa atau santri dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.
- f. Berubahnya peran siswa atau santri dari yang biasanya pasif menjadi aktif.

- g. Relatif lebih efisien. Misalnya bagi mereka yang tinggal jauh dari perguruan tinggi atau sekolah konvensional, bagi mereka yang sibuk bekerja, bagi mereka yang bertugas di kapal, di luar negeri, dsb-nya.

Berdasarkan pemahaman diatas, maka kehadiran teknologi informasi telah memberikan kekuatan dan merupakan potensi besar jikalau dimanfaatkan dengan baik. Mengacu pada paparan di atas, tentunya peranan teknologi informasi khususnya internet tidak dapat disangkal dan telah memberikan kontribusi yang sangat besar. Pada dasarnya internet telah memberikan banyak gambaran kepada kita bagaimana teknologi informasi telah memainkan peranan yang penting dalam suatu komunikasi informasi. Tidak kalah pentingnya di Pondok Pesantren Islam At-Tauhid Sidoresmo Surabaya internet dijadikan salah satu program ekstra kurikuler pendidikan dan sarana pengembangan keilmuan siswa atau santri sehingga dengan adanya program pelatihan internet dan penggunaan internet santri dapat mengikuti perkembangan yang ada diluar pondok pesantren.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kita sedang memasuki masa dimana teknologi informasi menjadi bagian yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Dewasa ini informasi merupakan “komoditas primer” yang dibutuhkan orang, seiring dengan semakin canggihnya teknologi informasi dan komunikasi. Sehingga lazim dikatakan peradaban pada masa ini merupakan peradaban masyarakat informasi.

Menurut Ziauddin Sardar, informasi bukan hanya kebutuhan, melainkan juga dapat menjadi sumber kekuatan. Teknologi informasi dapat menjadi alat terpenting untuk manipulasi dan alat kendali. Ternyata memang, telah menjadi pendapat umum siapa yang menguasai informasi dialah penguasa masa depan. Bahwa kekuatan baru masyarakat bukanlah uang di tangan segelintir orang melainkan informasi di tangan banyak orang. Wujud dari teknologi informasi yang banyak digunakan oleh manusia saat ini diantaranya adalah komputer dan perangkat lainnya seperti internet.

Di Pondok Pesantren Islam At-Tauhid Sidoresmo Surabaya, internet merupakan kurikulum extra yang dijadikan bagian mata pelajaran yang harus ditempuh oleh santri, pembelajaran internet dapat ditempuh baik santri yang hanya mengikuti program pondok (kajian kitab saja) atau yang juga mengenyam pendidikan yang ada di pondok, hal ini ditujukan untuk menambah wawasan dan pengembangan pengetahuan santri.

Pada awalnya program internet di Pondok Pesantren Islam At-Tauhid Sidoresmo Surabaya hanya dapat diakses oleh pengurus saja sedangkan santri tidak diperbolehkan, karena pengurus khawatir akan adanya distorsi budaya pondok dan yang lebih penting pengurus takut internet hanya dijadikan untuk melihat maksiat, namun seiring perkembangan zaman dan tantangan modern yang sudah merajalela dikalangan pondok, maka diadakanlah program pembelajaran internet.

Itulah teknologi informasi, khususnya komputer dan internet yang mesti jadi bagian penting dalam kehidupan kita ataupun di Pondok Pesantren khususnya di Pondok Pesantren Islam At-Tauhid Sidoarjo Surabaya, dikatakan oleh beberapa pengurus bahwa : termasuk untuk pengembangan pesantren, Peranan teknologi informasi dibutuhkan oleh pesantren dapat sebagai media otomatisasi informasi dan komunikasi dalam konteks dakwah bil hikmah wal mauidhoh, amar makruf nahi munkar. Mempermudah proses pembelajaran. Menepis gagap santri dan pihak pesantren terhadap kemajuan teknologi. Sebagai antisipasi menyikapi kemajuan era cyberspace masa depan yang telah menjadi keniscayaan. Bagaimanapun, pesantren bukanlah sebuah camp yang harus steril atau tertutup dari akses luar. Pada gilirannya kelak, pesantren dalam batas-batas tertentu akan perlu diketahui akuntabilitas dan transparansi aktivitasnya oleh para pemegang kepentingan. Hal ini juga perlu untuk tetap menjaga kepercayaan publik kepada pesantren.

Berdasarkan data statistic Indonesia, terlihat bahwa khususnya di Indonesia, terdapat 11,5 juta orang yang melakukan akses internet atau 5,2% dari total penduduk Indonesia. Hal ini memberikan gambaran kepada kita bahwa pertumbuhan pengguna internet di seluruh Indonesia berkembang sangat pesat dan sudah menjadi suatu kebutuhan utama bagi setiap orang.

Berdasarkan statistic dunia, pada saat ini, Indonesia masih memiliki prosentasi penduduk yang cukup rendah dalam penggunaan internet. Hal ini disebabkan karena keterbatasan sumberdaya yang ada dan ketersediaan perangkat pendukungnya.

.

Berdasarkan paparan diatas, terlihat bagi kita bahwa teknologi informasi, khususnya internet memiliki peranan yang sangat penting dalam setiap dimensi pendidikan bahkan dikalangan Pondok Pesantren. Internet memberikan kontribusi yang sangat besar di dalam membantu setiap dimensi yang ada untuk selalu mendapatkan informasi yang *up to date*. Jaringan internet merupakan salah satu jenis jaringan yang populer dimanfaatkan, karena internet merupakan teknologi informasi yang mampu menghubungkan komputer di seluruh dunia, sehingga memungkinkan informasi dari berbagai jenis dan bentuk informasi dapat dipakai secara bersama-sama sehingga pada saat ini internet tidak lagi menjadi hal yang baru dikalangan Pondok Pesantren

Demikian juga di Pondok Pesantren Islam At-Tauhid Sidoresmo Surabaya, berkat adanya jaringan internet, maka dapat membantu setiap kebutuhan santri dan pengurus dan juga penyedia jasa pendidikan untuk selalu mendapat informasi-informasi yang terkini dan sesuai dengan kebutuhan.

Akan tetapi ada beberapa kelemahan yang selama ini meriadi ketakutan baik dikalangan pengurus atau pimpinan Pondok Pesantren Islam At-Tauhid, salah satunya dikatakan oleh K. H. Mas Nidhomuddin Tholhah (pimpinan Pondok Pesantren Islam At-Tauhid) :

1. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa atau bahkan antar siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar dan mengajar.
2. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis atau komersial.
3. Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan.
4. Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT.
5. Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
6. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon ataupun komputer).
7. Kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki ketrampilan soal-soal internet.
8. Kurangnya penguasaan bahasa komputer.

Berdasarkan pemahaman diatas, maka nampaklah bagi kita bahwa internet pada dasarnya memiliki peranan yang cukup besar dan sangat penting dalam pengembangan pendidikan. Namun hal ini juga perlu ditunjang oleh ketersediaan sarana-prasarana yang mendukung, serta

kesiapan pendidikan dan peserta didik untuk beradaptasi dengan teknologi internet

Pemanfaatan internet pada saat ini masih berada pada level perguruan tinggi, dan itupun belum merata. Sedangkan pada level SD sampai dengan SMU atau SMK, pemanfaatan internet masih sangat minim dan terbatas pada daerah perkotaan yang sudah memiliki jaringan atau koneksi internet. Di lain pihak dalam dunia pendidikan, diperhadapkan pada kendala bahwa metode pembelajaran konvensional yang diterapkan saat ini sudah tidak memenuhi kebutuhan dunia pendidikan yang ada.

Muhsin Salim (salah satu santri yang diwawancarai oleh peneliti), menyatakan bahwa pada jenjang dan jalur pendidikan lain di mana proses belajarnya relatif masih konvensional (tatap muka), yang sesungguhnya sudah tidak lagi mampu memenuhi kebutuhan pendidikan untuk masyarakat yang semakin kompleks, memerlukan inovasi dan media yang mampu menanggulangnya. Penulis berasumsi bahwa, dengan diselenggarakannya program pendidikan jarak jauh seperti Program Belajar Paket A dan Paket B, SMP Terbuka yang didirikan pada tahun 1979, Universitas Terbuka sejak tahun 1984, serta pendidikan guru tertulis pada tahun 1955, dan program pendidikan dan pelatihan jarak jauh di berbagai departemen, termasuk usaha menuntaskan program Wajar 9 tahun dengan memakai sistem pendidikan jarak jauh, adalah fakta bahwa pendidikan konvensional (tatap muka) tak mampu lagi memenuhi

kebutuhan pendidikan masyarakat hampir di semua jenis dan jenjang. Keterbatasan ini dikarenakan oleh beberapa kendala, di antaranya. **Pertama**, kendala dari pihak pemerintah yaitu terbatasnya dana untuk menambah lahan, gaji tenaga pengajar, serta terbatasnya sumber daya manusia yang akan menjadi pengajar pada institusi yang akan dibangun. **Kedua**, kendala dari pihak peserta belajar (masyarakat) itu sendiri yaitu, selain jauhnya jarak tempat tinggal dengan pusat sekolah, juga sebagian besar di antara mereka telah bekerja. Berdasarkan pernyataan diatas, maka nampaklah bagi kita bahwa metode yang ada saat ini tidak lagi menjamin untuk menghasilkan kualitas sumberdaya manusia dalam dunia pendidikan. Hal ini menyebabkan perkembangan pendidikan terutama pendidikan dikalangan Pondok Pesantren yang ada sat ini cenderung tertinggal dibandingkan dengan pendidikan-pendidikan formal atau negeri lalainnya.

Guna menjembatani ketimpangan dan kelemahan diatas, maka kehadiran teknologi informasi, khususnya internet sangat penting dan mutlak dalam memenuhi kebutuhan dalam dunia pendidikan tanpa terkecuali Pondok Pesantren. Oleh karena itu, Asep Saepudin menyatakan beberapa manfaat kehadiran teknologi informasi khususnya internet :

- 1) Hampir dapat dipastikan bahwa setiap kantor telah memiliki dan menggunakan komputer. Demikian juga pada setiap keluarga, terutama diperkotaan komputer sudah menjadi fasilitas biasa dan dapat

dioperasikan oleh hampir semua anggota keluarga. Jumlah keluarga yang mempunyai komputer menunjukkan peningkatan sebagai hasil kemajuan dari perkembangan ekonomi. Ini berarti bahwa jumlah masyarakat yang mempunyai akses terhadap komputer meningkat dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, program pendidikan berbasis komputer dapat dikembangkan untuk kelompok (masyarakat) ini.

- 2) Proses penyampaian materi ajar yang akan ditransformasikan kepada peserta belajar dapat lebih efektif dan efisien, karena di Indonesia sudah banyaknya dibuat software pendidikan oleh para pakar komputer, walaupun tergolong pada fase “early stage” dan bersifat sporadis dan belum terkoordinir dengan baik. Saat ini sudah banyak software pendidikan yang bermutu tinggi, namun biasanya software tersebut adalah buatan luar negeri sehingga muncul kendala baru yaitu **masalah bahasa Inggris**.

Beberapa contoh software pendidikan yang dikenalkan kepada para santri di Pondok Pesantren Islam At-Tauhid Sidoarjo Surabaya diantaranya: computer assisted instruction (CAI), yang umumnya software ini sangat baik untuk keperluan remedial. intelligent computer assisted instructional (ICAL), dapat digunakan untuk material atau konsep. Computer assisted training (CAT), computer assisted design (CAD), computer assisted media (CAM), dan lain-lain.

Kemampuan	Fungsi yang didukung
E-Mail	Pengiriman pesan dari satu orang ke orang lain.
Usenet News Group	Kelompok diskusi pada bulten board elektronik
Litserv	Kelompok diskusi menggunakan server, mailing list e-Mail.
Chatting	Percakapan interaktif
Telnet	Log on ke sistem tertentu bekerja dengan pihak lain
FTP	Tranfer Fail antar komputer
World Wide Web (www)	Mengambil, menformat, dan menampilkan informasi (termasuk teks, audio grafis dan video) menggunakan koneksi hipertoks

Proses komunikasi dimulai dengan sumber memilih sebuah pesan dari beberapa kemungkinan pesan. Pesan ini bisa dalam bentuk lisan maupun tulisan, notasi musik, musik itu sendiri, gambar, notasi matematis, logika simbolis, gerakan tubuh, ekspresi wajah, atau bentuk lain yang sudah kita miliki. Pengertian mengolah pesan untuk menghasilkan sinyal yang sesuai untuk pengiriman dan antara penerima dan tujuan hanya sebuah sinyal yang bergerak di antara pengirim dan penerima.

Benar sekali bahwa fungsi dasar sebuah internet adalah sebuah sarana komunikasi dan informasi, namun dengan adanya komunikasi dan informasi itulah internet bisa bermetamorfose menjadi sebuah medianya luar biasa kompleks. Dulu kita tahu sendiri bahwa internet mula-mulanya dipelopori oleh proyek Arpanet yaitu sebuah proyek jaringan komunikasi untuk militer Amerika Serikat. Dari informasi tersebut bisa kita menyimpulkan bahwa internet mulanya hanya berguna sebagai media jembatan informasi yang lebih bersifat rahasia dan mempunyai peranan dan fungsi yang saling terikat antara suatu kesatuan dalam hal ini mengacu pada proyek militer AS.

Kini internet bisa dinikmati siapa saja, dimana saja, kapan saja tanpa adanya batasan, informasi menjadi lebih bermanfaat dan mudah di akses, dengan kemudahan itulah timbul berbagai sudut pandang, kaum kreatif contohnya. Dari generasi muda jergey Mikhall Ouich Brin dan law Rence Edward larry Poge yang lebih dikenal dengan Sorgey Brim dan larry page (Duo remaja, pencetus goole) mereka lebih cenderung atau condong ke arah peningkatan daya guna dan progresifitas sebuah internet menjadi media yang lebih berdaya guna.

Beragam model komunikasi seperti ini menunjukkan faktor-faktor yang diperlukan dalam membuat Web Site. Diagram tersebut menjelaskan bahwa seorang pengirim pesan akan menyampaikan strategi korporasi yang harus di interpretasikan menjadi suatu strategi pemasukan yang pada gilirannya diolah oleh tehnik editorial dan desain perangkat keras dan

lunak dalam suatu sistem computer, kemudian diteruskan ke dalam suatu saluran (media) komunikasi internet dalam bentuk sinyal-sinyal. Kemudian sinyal tersebut harus dapat diterjemahkan oleh teknologi perangkat keras dan lunak yang digunakan penerima pesan. Sinyal ini harus dapat di mengerti di penerima pesan secara kognitif dan dengan kemampuan persepsinya serta harus memiliki daya tarik secara budaya, sosial, dan prasangka awal dari si penerima pesan sehingga pada akhirnya dapat benar-benar cocok dengan harapan si penerima pesan

Ada beberapa manfaat yang dapat diambil dalam penggunaan media internet yaitu:

1. Pengenalan perangkat teknologi informasi dan komunikasi kepada siswa.
2. Memberikan pengalaman baru dan menyenangkan baik bagi guru itu sendiri maupun siswa.
3. Mengejar ketertinggalan akan pengetahuan tentang Iptek di bidang pendidikan.
4. Pemanfaatan internet dapat membangkitkan motivasi belajar para pembelajar, karena adanya internet membuat presentasi pembelajaran menjadi lebih menarik.
5. Multimedia dapat digunakan untuk membantu pembelajar membentuk model mental yang akan memudahkannya memahami suatu konsep.
6. Mengikuti perkembangan Iptek.

Secara keseluruhan, multimedia terdiri dari tiga level yaitu :

- 1) Level teknis, yaitu multimedia berkaitan dengan alat-alat teknis ; alat-alat ini dapat diartikan sebagai wahana yang meliputi tanda-tanda (signs).
 - 2) Level semiotik, yaitu representasi hasil multimedia seperti teks, gambar, grafik, tabel.
 - 3) Level sensorik, yaitu yang berkaitan dengan saluran sensorik yang berfungsi untuk menerima tanda (signs).
2. Penggunaan internet di lingkungan pondok pesantren Islam At-Tauhid

Salah satu bentuk pengembangan kemampuan diri pada santrinya, Pondok Pesantren Islam At-Tauhid memberikan pelatihan komputer dan internet dengan tujuan santri dapat mengambil manfaat dan meningkatkan kemampuannya melalui jaringan internet dan santri diharapkan kelak ketika sudah keluar dari lingkungan pondok pesantren dapat bersaing dengan dunia luar yang semakin modern.

Pada dasarnya media internet merupakan media yang sangat awam di lingkungan Pondok Pesantren karena memang pondok pesantren secara pendidikan lebih banyak kepada agamanya sehingga membuat santri tidak bisa mendapatkan tambahan pengetahuan secara ekpirik.

Dari hasil interview yang dilakukan penulis dengan salah satu santri Pondok Pesantren Islam At-Tauhid (Muhsin Salim) dikatakan bahwa dengan adanya pelatihan komputer dan internet sangat berpengaruh kepada pola pikir santri, karena dengan adanya internet santri dapat

Sistem pendidikan Nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Kreativitas atau daya cipta memungkinkan penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu dan teknologi, serta dalam semua bidang usaha manusia lainnya. Kemajuan teknologi khususnya Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang meningkat menuntut kita untuk beradaptasi secara kreatif dan mencari pemecahan yang imajinatif. Untuk menghadapi tantangan tersebut salah satunya adalah pendidikan dengan bantuan pembelajaran multimedia.

Sementara itu, bagi sebagian besar masyarakat Indonesia, sarana dan prasarana TIK masih tergolong fasilitas mahal yang belum terjangkau. Meskipun secara nasional penetrasi TIK dalam dekade terakhir menunjukkan kemajuan yang signifikan, namun distribusi penetrasi tersebut masih terbatas pada kalangan tertentu. Hal ini membuat upaya pemanfaatan media TIK untuk menjangkau kelompok yang tak terjangkau (*reaching the unreached*) sebagaimana dicanangkan oleh Departemen Pendidikan Nasional menghadapi kendala yang cukup serius.

Dari penyajian data di atas bahwa media dapat meningkatkan kegiatan belajar. Media dapat membantu membuat model mental yang lebih baik sehingga membantu pemahaman seorang pembelajar dan membantu

mengembangkan pengetahuan dan wawasan santri dikalangan pondok pesantren khususnya Pondok Pesantren Islam At-Tauhid Sidoresmo Surabaya. Sebagai contoh, sebuah buku yang berisi teks saja mensyaratkan kita untuk memiliki pengetahuan awal tentang apa yang dibahas di dalam buku tersebut supaya kita bisa membuat model mental. Tanpa pengetahuan awal (*prior knowledge*) tentang materi yang dibahas, model mental yang dibuat bisa jadi tidak akurat. Ketika pada buku tersebut juga disertakan gambar, maka santri akan lebih mudah membuat model mental yang lebih lengkap dan tepat. Dengan demikian, melalui media, seorang santri memiliki kemampuan untuk menjelajahi tempat-tempat, di dalam dunia virtualnya, yang mungkin tidak akan pernah dilihatnya secara langsung. Artinya, media meningkatkan kemampuan manusia untuk belajar.

Menurut Ust. Huda (salah satu Ustad dan Guru di Pondok Pesantren Islam At-Tauhid Sidoresmo Surabaya) menyatakan bahwa pembelajaran internet dikalangan santri akan meningkatkan kemampuan 'daya tangkap' santri, "10% dari apa yang dibaca; 20% dari apa yang didengar, 30% dari apa yang dilihat, 50% dari apa yang dilihat dan dengar, 70% dari apa yang dikatakan, 90% dari apa yang dilakukan". Berpijak kepada konsep Vernom, bahwa pembelajaran dengan mempergunakan teknologi audiovisual akan meningkatkan kemampuan belajar sebesar 50%, daripada dengan tanpa mempergunakan media. Apabila dalam penyampaian pelajaran seorang guru selalu menggunakan metode yang konvensional dan dilakukan terus menerus tanpa adanya variasi dalam pembelajaran, dapat dimungkinkan akan menemui

kejuhan karena tidak ada warna baru dalam kegiatan belajar mengajar tersebut.

Para pengurus Pondok Pesantren Islam At-Tauhid Sidoresmo Surabaya menyebutkan bahwa penggunaan multimedia dalam suatu kegiatan belajar (di sekolah maupun dalam kegiatan pelatihan) dikalangan Pondok Pesantren mampu meningkatkan hasil kegiatan belajar. Misalnya pembelajaran dengan menggunakan software-software presentasi seperti Microsoft PowerPoint yang menggabungkan berbagai jenis media ke dalam suatu paket presentasi yang menarik, akan menarik perhatian dan meningkatkan motivasi para pembelajar.

Perlu diperhatikan juga bahwa sesuatu yang menarik tidak secara otomatis mudah dipahami karena adakalanya, suatu tampilan yang menarik justru akan memecah fokus perhatian pembelajar. Penggunaan multimedia harus benar-benar dipilih sesuai kebutuhan. Ada beberapa materi pembelajaran (terutama yang kompleks) yang memerlukan multimedia, tetapi ada juga materi pembelajaran yang cukup disampaikan secara lisan saja, tanpa perlu bantuan perangkat multimedia karena cukup sederhananya materi tersebut.

Media tidak berpengaruh terhadap kegiatan belajar. Media hanya merupakan kendaraan untuk kegiatan belajar, sedangkan yang berpengaruh terhadap kegiatan belajar adalah metode yang digunakan. Media baru yang digunakan dalam kegiatan belajar akan berpengaruh terhadap kegiatan belajar

seorang pembelajar, tetapi begitu pembelajar tersebut sudah terbiasa dengan media baru itu, maka pengaruh dari media tersebut sudah tidak ada lagi.

Riset tentang multimedia dan teknologi pembelajaran yang berkaitan dengan multimedia selama bertahun-tahun menunjukkan penemuan yang **tidak konsisten** mengenai efek multimedia terhadap kegiatan belajar. Beberapa riset menunjukkan efek yang positif dari multimedia, sementara yang lain menunjukkan ketiadaan efek, dan bahkan ada yang menunjukkan efek negatif. Ketidak konsistenan hasil riset ini disebabkan oleh banyaknya faktor-faktor yang menyatu yang mempengaruhi peranan multimedia terhadap kegiatan belajar.

Hasil-hasil penelitian tentang *multiple channel*, yaitu tentang penyampaian informasi melalui berbagai jenis media mengindikasikan bahwa ketika suatu *channel* bersifat melengkapi informasi yang ada (*complementary*), maka kegiatan belajar akan meningkat, tetapi ketika informasi yang diberikan melalui suatu *channel yang berbeda* bersifat perulangan yang berlebihan (*redundant*), maka umumnya kegiatan belajar tidak akan meningkat. Ketika informasi yang diberikan melalui *channel yang berbeda* tidak konsisten dengan informasi yang telah ada sebelumnya, maka justru akan terjadi penurunan kegiatan belajar.

Teknologi pendidikan era tahun 1960-an mengkritik penerapan metode-metode pembelajaran konvensional yang kurang menarik perhatian peserta didik. Menurut dia, peserta didik harus diberi akses yang lebih luas dalam

menentukan apa yang ingin mereka pelajari sesuai minat, kebutuhan, dan kemampuannya. Dikatakannya pula bahwa guru bukanlah satu-satunya pemegang otoritas pengetahuan di kelas. Siswa harus diberi kemandirian untuk belajar dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar.

Kekayaan informasi yang sekarang tersedia di internet telah lebih mencapai harapan dan bahkan imajinasi para penemu sistemnya. Melalui internet dapat di akses sumber-sumber informasi tanpa batas dan aktual dengan sangat cepat. Adanya internet memungkinkan seseorang di Indonesia untuk mengakses perpustakaan di Amerika Serikat dalam bentuk *Digital Library*. Sudah banyak pengalaman tentang kemanfaatan internet dalam penelitian dan penyelesaian tugas akhir siswa. Tukar menukar informasi atau tanya jawab dengan pakar dapat juga dilakukan melalui internet. Tanpa teknologi internet banyak tugas akhir atau bahkan disertasi yang mungkin membutuhkan waktu lebih banyak untuk menyelesaikannya.

Para santri merupakan salah satu pihak yang paling diuntungkan dengan kemunculan internet, karena disamping dia belajar ilmu agama secara mendalam dia juga bisa mengakses ilmu-ilmu yang dia tidak dapat dipondok pesantren. Berbagai referensi, jurnal, maupun hasil penelitian yang dipublikasikan melalui internet tersedia dalam jumlah yang berlimpah. Para mahasiswa tidak lagi harus mengaduk-aduk buku di perpustakaan sebagai bahan untuk mengerjakan tugas-tugas kuliahnya. Cukup memanfaatkan *search engine*, materi-materi yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan cepat. Selain

menghemat tenaga dan biaya dalam mencarinya, materi-materi yang dapat ditemui di internet cenderung lebih *up to date*.

Bagi para pengajar, internet bermanfaat dalam mengembangkan profesinya, karena dengan internet dapat :

1. Meningkatkan pengetahuan.
2. Berbagi sumber diantara rekan sejawat.
3. Bekerjasama dengan pengajar di luar Negeri
4. Kesempatan mempublikasikan informasi secara langsung.
5. Mengatur komunikasi secara teratur.
6. Berpartisipasi dalam forum-forum lokal maupun internasional.

Di samping itu para pengajar juga dapat memanfaatkan internet sebagai sumber bahan mengajar dengan mengakses rencana pembelajaran atau silabus online dengan metodologi baru, mengakses materi pelajaran di sekolah yang cocok untuk siswa atau santri, serta dapat menyampaikan ide-idenya.

Sementara itu santri juga dapat menggunakan internet untuk belajar sendiri secara cepat, sehingga akan meningkatkan dan memperluas pengetahuan, belajar berinteraksi, dan mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian.

Mengacu pada paparan diatas, tentunya peranan teknologi informasi khususnya internet tidak dapat disangkal dan telah memberikan kontribusi yang besar. Teknologi informasi telah memainkan peranan yang penting

dalam suatu komunikasi informasi di lingkungan Pondok Pesantren Islam At-Tauhid Sidoresmo Surabaya, Dimana pada tahun 50-an media komunikasi yang dipakai adalah jam dan kura-kura, pada tahun 50-an s/d 70-an, media yang dipergunakan adalah surat dan teleks, 70-an s/d 90-an media yang dipergunakan adalah telephon dan faks, dan pada tahun 90-an sampai sekarang, maka media yang dipergunakan adalah ponsel (HP), PC (komputer), dan internet, hal ini berdasarkan hasil yang di dapat dari dokumentasi Pondok Pesantren Islam At-Tauhid Sidoresmo Surabaya dan beberapa dari pendapat alumni.

Berdasarkan paparan diatas, terlihat bagi kita bahwa teknologi informasi, khususnya internet dikalangan Pondok Pesantren memiliki peranan yang sangat penting dalam setiap dimensi pendidikan. Internet memberikan kontribusi yang sangat besar di dalam membantu setiap dimensi yang ada untuk selalu mendapatkan informasi yang up to date. Jaringan internet merupakan salah satu jenis jaringan yang populer dimanfaatkan, karena internet merupakan teknologi informasi yang mampu menghubungkan komputer di seluruh dunia, sehingga memungkinkan informasi dari berbagai jenis dan bentuk informasi dapat dipakai secara bersama-sama. Demikian juga dalam dunia pendidikan Pondok Pesantren, berkat adanya jaringan internet, maka dapat membantu setiap penyedia jasa pendidikan untuk selalu mendapat informasi-informasi yang terkini dan sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan pemahaman diatas, nampaklah bagi kita bahwa kehadiran internet di lingkungan Pondok Pesantren Islam AT-TAUHID merupakan suatu hal yang mutlak, dan sudah merupakan kebutuhan. Sebagai suatu kebutuhan, maka kehadiran internet pada dasarnya sangat membantu dunia pendidikan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih kondusif dan interaktif. Dimana para peserta didik tidak lagi diperhadapkan dengan situasi yang lebih konvensional, namun mereka akan sangat terbantu dengan adanya metode pembelajaran yang lebih menekankan pada aspek pemakaian lingkungan sebagai sarana belajar.

Berdasarkan hal tersebut, maka ada beberapa keuntungan jikalau kita menggunakan internet sebagai media pembelajaran dalam pendidikan :

1. Frekuensi tatap muka bukan lagi menjadi suatu kebutuhan yang mutlak, namun hal ini bisa diakali dengan penyediaan bahan-bahan pengajaran yang dapat langsung di akses melalui internet mengingat program di Pondok Pesantren yang cukup padat
2. Para peserta didik dapat langsung mendapatkan bahan-bahan yang selalu up- to date.
3. Para peserta didik dapat memperkaya bahan-bahan yang ada dengan melakukan pencaharian di internet.
4. Sumber pengetahuan
5. Meningkatkan komunikasi dengan santri lain
6. Media praktek dari teori yang telah dipelajari

Dari beberapa uraian hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa, informasi bukan hanya kebutuhan, melainkan juga dapat menjadi sumber kekuatan. Teknologi informasi dapat menjadi alat terpenting untuk manipulasi dan alat kendali. Ternyata memang, telah menjadi pendapat umum siapa yang menguasai informasi dialah penguasa masa depan. Bahwa kekuatan baru masyarakat bukanlah uang di tangan segelintir orang melainkan informasi di tangan banyak orang (*The newsourceof power is not money in the hand of a few, but information in the hand of many*). Wujud dari teknologi informasi yang banyak digunakan oleh manusia saat ini diantaranya adalah komputer dan perangkat lainnya seperti internet (bandwidht, jaringan, wireless, hardware dan software).

Secara umum komputer dan internet berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi dan alat pengolahan informasi. Sebagai alat komunikasi internet menjadikan dunia tiada batas (borderless). Manusia di belahan dunia manapun dapat berkomunikasi dengan mudah dan cepat, misalnya dengan *chating* dan *mail*. Bahkan komunikasi langsung tatap muka dengan dunia yang berbedapun sekarang bukan sesuatu yang aneh, misalnya dengan menggunakan *videoconference*. Dengan teknologi komputer, informasi menjadi sedemikian mudah untuk diperoleh, enak untuk digunakan, mudah diproses dan lebih efisien. Mengolah dokumen yang banyak menjadi mudah dengan proses *scaning*, *word processing* hingga *pencetakan* (printing). Hal ini menunjang efektivitas dan efisiensi tata laksana dalam pengelolaan manajemen.

Pondok Pesantren juga merupakan bagian terpenting dalam dunia pendidikan dan pembentukan kepribadian anak, di Pondok Pesantren santri dapat mengenyam pendidikan agama dan pendidikan sosial itulah kelebihan Pondok Pesantren dari lembaga lainnya, disamping itu pada saat ini santri juga sudah dapat mengenyam pendidikan internet seperti yang di ajarkan di Pondok Pesantren Islam At-Tauhid Sidoresmo Surabaya.

Itulah teknologi informasi, khususnya komputer dan internet yang mesti jadi bagian penting dalam kehidupan kita, termasuk untuk pengembangan pesantren. Peranan teknologi informasi dibutuhkan oleh pesantren dapat sebagai media otomatisasi informasi dan komunikasi dalam konteks dakwah *bil hikmah wal mauidhoh, amar makruf nahyi munkar*. Mempermudah proses pembelajaran. Menepis gagap santri dan pihak pesantren terhadap kemajuan teknologi. Sebagai antisipasi menyikapi kemajuan era cyberspace masa depan yang telah menjadi keniscayaan. Bagaimanapun, Pondok Pesantren bukanlah sebuah camp yang harus steril atau tertutup dari akses luar. Pada gilirannya kelak, Pondok Pesantren dalam batas-batas tertentu akan perlu diketahui akuntabilitas dan transparansi aktivitasnya oleh para pemegang kepentingan. Hal ini juga perlu untuk tetap menjaga kepercayaan publik kepada pesantren.

Lembaga Pondok Pesantren dari dahulu, sekarang atau masa yang akan datang masih diyakini berperan positif terhadap perubahan jaman. Sebagai *"center of excellent"*, yakni pusat tempat berlangsungnya proses pembelajaran generasi yang akan datang terhadap ilmu-ilmu keislaman dengan metodenya

yang khas. Disini terdapat Kyai sebagai figur sentralnya (Sebagai guru, orang tua, pembimbing, penyelenggara pendidikan dan pemilik resources pesantren yang rela berkorban tanpa imbalan). Adanya pelajar santri yang rata-rata zuhud dan memiliki kecerdasan prima dalam menimba ilmu. Tersedianya materi pelajaran dengan sumber referensi yang teruji (Kitab salafiyah dalam bahasa asing / bahasa arab dengan huruf tanpa harkat yang secara bertahap harus dikuasai). Metodologi, kurikulum atau silabus sistim pengajaran yang efektif (Sorogan, bandongan, halaqah). Masjid dan Madrasah sebagai penunjang sarana peribadatan formal dan tempat ruang belajar. Pondok sarana asrama tempat santri menginap. Terdapat juga sejumlah nilai-nilai luhur (*Share Value*) yang tidak terdapat di luar Pesantren, nilai tawadhu, qonaah, saja-ah misalnya. Pesantren pun dapat menjadi alternatif pendidikan yang berbiaya murah, yang mampu membentuk kemandirian individu dan masyarakat, tanpa tergantung alokasi APBD/APBN. Dengan sendirinyapun, Pesantren menjadi sangat independen dari pengaruh lain. Dan dari sisi kepemilikan sumber daya informasi dan komunikasi keislaman, pesantren memiliki otoritas yang andal. Pesantren mempunyai jalur sanad yang jelas dan dapat dipertanggung jawabkan validitasnya.

Lembaga Pesantren juga berperan unggulan dalam "*center of social change*", yaitu agen atau pusat perubahan masyarakat. Input-proses-output-feed back aktivitas di pesantren dapat diharapkan menghasilkan nilai tambah sosial yang tinggi, secara agregat ; agama, idiologi, politik, sosial, ekonomi, budaya, hukum, dan pertahanan, bahkan teknologi tepat guna. Juga dapat

.

diharapkan menjadi wahana peningkatan kualitas manusia supaya bersumber daya (Human Resources Improvement). Mengentaskan kemiskinan, kebodohan, sadar lingkungan dan pemelihara moral atau akhlak terpuji yang sudah langka akibat tergores kerusakan dan pengaruh negatif perubahan jaman. Kesalahan individual dan sosial, idealnya secara mikro dapat terpotret dari sosok penggiat pesantren. Hal ini secara sistemik dapat memberikan multiplier effect atau bahkan competitive advantage. Sumber daya terbaharukan dalam lingkungan masyarakat untuk menggapai cita-cita masyarakat *madani, baldatun thoyyibatun wa robbul ghofur.*

B. Saran

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan bagi para pendidik maupun santri dapat menggunakan dan mengetahui bagaimana pentingnya internet dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan sehingga mampu bersaing walau dari latar belakang Pondok Pesantren.
2. Di era yang semakin modern ini, lembaga pendidikan yang ada di Pondok Pesantren hendaknya selayaknya juga menyiapkan santri-santrinya untuk dapat bersaing dengan dunia luar atau lembaga-lembaga pendidikan Negeri dengan mengenalkan internet sebagai salah satu solusi dalam mengembangkan pengetahuan dan meningkatkan wawasan santri.

